



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 5, Tahun 2024, pp 304-309

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Di Desa Suka Damai Kecamatan Hinai

Muaz Tanjung¹, Dwi Afri Yani², Saprina Maulida³, Aulia Kahirani Br Nasution⁴, Novita Sari⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: muaztanjung@uinsu.ac.id¹, aulia.khairani04@gmail.com², dwiafriyani174@gmail.com³,
Saprina0305212107@uinsu.ac.id⁴, novitasari2048@gmail.com⁵

Abstrak

Anak usia 0 hingga 2 tahun yang memiliki tinggi badan di bawah rata-rata usianya dikatakan stunting. Anak-anak yang menderita stunting seringkali memiliki tinggi badan rendah, sering sakit, fungsi kognitif menurun, lemak tubuh bertambah, pertumbuhan gigi tertunda, dan sikap lebih tenang. Kewaspadaan pemeriksaan kandungan dan pelacakan tumbuh kembang balita di posyandu merupakan dua pendekatan preventif dini untuk mencegah stunting. Tujuan penelitian adalah untuk mengkaji inisiatif di Desa Suka Damai, Distrik Hinai, yang bertujuan mencegah stunting. Melalui observasi langsung dan wawancara mendalam terhadap informan terpilih, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa stunting pada anak kemungkinan besar disebabkan oleh variabel lingkungan yang kotor. Maka dari itu upaya yang dilakukan pemerintah dan masyarakat desa suka damai adalah bergotong royong, memberikan makanan yang bergizi dan melakukan penyuluhan setiap bulannya agar tidak ada lagi anak yang terindikasi stunting.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan merupakan bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh, baik seluruhnya maupun sebagian secara kuantitatif; peningkatan ukuran, jumlah, dan jaringan intersuler. Variabel genetik dan lingkungan saling berinteraksi menentukan tumbuh kembang anak. Persalinan yang lancar tanpa adanya kendala pada bayi akan memberikan efek positif bagi tumbuh kembang anak di kemudian hari. Faktor lain yang berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas tumbuh kembang anak antara lain gizi sehat selama kehamilan, imunisasi, stimulasi, perumahan, lingkungan bersih, dan dinamika keluarga (Vizianti, 2022).

Faktor pengasuhan atau lingkungan bio-fisik-psiko-sosial yang baik sangat diperlukan agar proses tumbuh kembang dapat berjalan sebaik-baiknya. Pertumbuhan dan

Copyright: Muaz Tanjung, Dwi Afri Yani, Saprina Maulida, Aulia Kahirani Br Nasution, Novita Sari

perkembangan anak dapat dibantu dengan pola makan yang baik dan menjaga pola makan yang seimbang, terutama pada saat tubuh sedang tumbuh pesat dan otak sedang berkembang. Tubuh membutuhkan makanan yang mengandung semua nutrisi—protein, karbohidrat, lemak, vitamin, mineral, dan air—sehingga sangat penting untuk memberikan pola makan yang seimbang. Tujuan memberi makan pada anak tidak hanya untuk memuaskan rasa laparnya, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan gizi dan kebutuhan dasar lainnya sekaligus mengajari mereka pola makan dan pola makan yang baik. agar tidak terkena stunting (Munawaroh, 2022).

Anak-anak antara usia 0 dan 2 tahun yang mengalami stunting mempunyai tinggi badan yang kurang dari yang seharusnya. Anak-anak yang menderita stunting seringkali memiliki tinggi badan rendah, sering sakit, fungsi kognitif menurun, lemak tubuh bertambah, pertumbuhan gigi tertunda, dan sikap lebih tenang. Kriteria median pertumbuhan anak menurut WHO adalah dua standar deviasi di atas tinggi badan anak balita, dan kondisi ini dapat dilihat dengan menelusuri tinggi badan anak tersebut. Ketika sejumlah faktor, seperti keadaan masyarakat dan ekonomi, gizi ibu selama hamil, bayi yang tidak sehat, dan gizi bayi yang tidak memadai, berkontribusi terhadap terjadinya stunting pada anak balita (Sentia Indah, 2022).

Penyakit menular dan gizi buruk merupakan dua penyebab utama stunting. asupan makanan yang tidak seimbang, artinya tidak memberikan jumlah dan jenis zat gizi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan gizi seimbang. Contohnya adalah makanan yang bersih, aman, dan bervariasi, dan bukan hanya ASI untuk bayi. Kemiskinan dapat menyebabkan stunting karena mempersulit masyarakat untuk mendapatkan makanan yang seimbang, sehingga menghambat masyarakat untuk mendapatkan nutrisi yang cukup. Selain merupakan akibat langsung dari kemiskinan, stunting juga dapat mengakibatkan kemiskinan di masa depan karena akan mempersulit tumbuh kembang balita dan proporsi tubuh saat dewasa. Anak-anak yang mengalami stunting akan kesulitan bersaing dalam skala global, bahkan lokal (Puspita Sukmawaty Rasyid, 2022).

Salah satu upaya pencegahan dini untuk mencegah stunting adalah dengan memantau tumbuh kembang balita secara ketat di posyandu dan memeriksakan kandungan secara menyeluruh berdasarkan penyebab terjadinya stunting. Salah satu strategi terbaik untuk menurunkan prevalensi stunting di seluruh masyarakat adalah pencegahan dini. Tinggi badan balita diukur untuk mendiagnosis stunting sejak dini. Oleh karena itu, peran ibu sangat penting dalam segala hal yang berkaitan dengan pemberian makan bayi. Gizi keluarga adalah salah satunya; itu mencakup persiapan makanan, pemilihan bahan, dan perencanaan menu. Anak dari ibu yang daya serap gizinya tinggi akan tercukupi gizinya. Sikap dan perilaku ibu dalam menentukan pilihan makanan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan gizinya, yang selanjutnya mempengaruhi status gizi anaknya (Nadhiroh, 2020).

Banyak orang tua yang memiliki anak kecil mengabaikan dampak stunting pada masa kanak-kanak, dan percaya bahwa pengelolaan gizi—khususnya mencegah stunting pada anak sejak usia dini—adalah hal yang tidak penting dan tidak ada gunanya. Untuk alasan praktis dan nyaman, sebagian besar orang tua lebih menyukai makanan cepat saji atau fast food dibandingkan makanan sehat dan padat nutrisi. Mereka juga gagal menyeimbangkan jenis makanan ini dengan pilihan bergizi. Untuk memastikan anak mendapat gizi yang cukup, orang tua terutama ibu memainkan peran penting. Seorang ibu

perlu menguasai bidangnya agar dapat mencukupi kebutuhan gizi anaknya. Untuk memenuhi kebutuhan gizi anak, orang tua harus mampu membentuk kebiasaan makan, menjadikan lingkungan menyenangkan, dan memberikan makanan yang menarik. (Nongyendi, 2013).

Salah satu strategi untuk memerangi stunting adalah dengan mengambil tindakan langsung untuk mencegah dan mengurangi gangguan (intervensi gizi spesifik). Strategi ini berfokus pada kelompok 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang meliputi ibu hamil, ibu menyusui, dan anak usia 0 hingga 24 bulan. Fase kritis atau emas untuk menghindari stunting adalah 1000 HPK. (Suryani, 2021).

Berikutnya, upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan adanya posyandu yang telah disediakan oleh pemerintah. Posyandu merupakan layanan kesehatan desa yang membantu masyarakat, khususnya ibu hamil dan anak balita, untuk mengetahui atau memeriksakan diri. Karena salah satu tujuan posyandu adalah memantau perkembangan kondisi gizi masyarakat khususnya balita dan ibu hamil, maka keterlibatan keluarga dalam setiap kegiatan posyandu tentunya akan mempengaruhi status gizi balita. Posyandu merupakan layanan kesehatan yang sangat penting bagi bayi dan anak kecil, namun dalam praktiknya, banyak masyarakat yang tidak memanfaatkannya karena terlalu sibuk bekerja untuk mengawasi tumbuh kembang anaknya (Winanda, 2021).

Dimana “Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Menggunakan intervensi pendidikan kesehatan gizi ibu hamil” pada tahun 2021. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu hamil, maka intervensi pendidikan kesehatan gizi dapat menurunkan kejadian stunting pada balita (Noverly Harizal, 2021).

Dalam “Pemberdayaan Kader Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Pada Balita” pada tahun 2020. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan motivasi Setelah mendapatkan pelatihan mengenai inisiatif penurunan stunting pada anak, terjadi peningkatan pada kader, padahal pengetahuan mereka lebih meningkat dibandingkan motivasi kader kesehatan (Henny Suzana Mediani, 2020)

Dalam “Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Dalam Upaya Pencegahan Stunting” pada tahun 2022. Pada penelitian ini terdapat bahwasanya 100% responden setuju bahwa penerapan pembelajaran pada ibu hamil dapat membantu upaya menghindari stunting. Kelas ibu hamil sering kali dilaksanakan oleh bidan desa. (Anna Malia, 2022).

Dari berbagai penelitian yang ada, seharusnya kita sadar ada beberapa pilihan yang tersedia bagi kita untuk melakukan upaya pencegahan stunting, bisa dengan pemberian kelas kepada ibu hamil, melakukan seminar tentang pencegahan stunting, pemberian gizi kepada ibu hamil dan lain sebagainya.

Metode

Peneliti ini dilakukan di Desa Suka Damai, Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat, melakukan penelitian untuk penelitian ini. Metodologi penelitian kualitatif digunakan untuk melakukan penyelidikan ini. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan skenario dunia nyata atau demografi tertentu secara metodis dan tepat. Penelitian yang bertujuan untuk memberikan penjelasan yang akurat mengenai kejadian atau ciri-ciri orang, keadaan, atau kelompok tertentu disebut juga penelitian kualitatif. Dengan kata lain, tujuan penelitian kualitatif adalah menjelaskan kejadian atau gejala sosial

melalui deskripsi koheren yang diungkapkan dalam serangkaian istilah yang pada akhirnya akan mengarah pada pengembangan suatu teori. (Sujarweni, 2014).

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif yang menggunakan metodologi studi kasus. Pendekatan penelitian studi kasus melihat secara dekat suatu kasus atau fenomena sosial tertentu untuk memahami konteks, dinamika, dan kondisinya. Studi kasus dilakukan pada suatu sistem tunggal yang terintegrasi, yang dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau kumpulan orang dengan sifat atau situasi tertentu (Sugiyono, 2021).

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan metode observasi dalam studi mengenai upaya pencegahan stunting pada anak di Desa Suka Damai Kecamatan Hinai membawa manfaat yang signifikan. Dengan pengamatan langsung terhadap proses pelaksanaan posyandu dan antusias masyarakatnya, peneliti dapat memahami secara lebih mendalam bagaimana upaya tersebut diimplementasikan dan efektivitasnya dalam pencegahan stunting. Penggunaan metode wawancara dalam studi mengenai upaya pencegahan stunting pada anak di Desa Suka Damai Kecamatan Hinai memberikan kesempatan untuk mendapatkan wawasan yang mendalam dari berbagai pihak yang terlibat, seperti kader, orang tua, dan beberapa perangkat desa Suka Damai. Melalui dialog langsung, peneliti dapat menggali pemahaman, pengalaman, dan pandangan mereka tentang efektivitas tersebut dalam memahami upaya pencegahan stunting.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipaparkan fungsi dan peran posyandu dan pemerintah dalam penelitian pencegahan stunting peneliti melihat dari kegiatan Posyandu Desa Suka Damai Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat, sebagai pencegahan stunting. Melalui penyuluhan dan komunikasi gizi dari petugas dan kader kesehatan, Posyandu menjadi wadah masyarakat dalam pencegahan stunting, mulai dari kehamilan, persalinan, dan menyusui hingga anak berusia lima tahun.

Pada hasil observasi di desa Suka Damai peneliti melihat adanya posyandu yang aktif dimulai dari tahun 2018 sampai sekarang. Pada hasil wawancara peneliti menemukan suatu kasus seorang anak yang mengalami stunting sejak dini. Hal tersebut dikarenakan lingkungan yang tidak bersih seperti contohnya jamban ataupun lingkungan rumah yang tidak layak untuk kesehatan seorang anak. Selain dari kebersihan, pola makan ibu sejak mengandung dan kesehatan gizi anak yang tidak sehat termasuk kedalam faktor terjadinya stunting. Karena adanya kasus ini pemerintah dan masyarakat Suka Damai sangat peduli terhadap anak yang mengalami stunting salah satunya bergotong royong untuk membersihkan lingkungan sekitar dan membangun sebuah jamban untuk keluarga dari anak yang mengalami stunting. Partisipasi dari pemerintah dan masyarakat sangat peduli dengan warga untuk mencegah agar tidak terjadinya lagi seorang anak yang mengalami stunting.

Setiap kegiatan pastinya ada suatu hambatan yang diterima termasuk dalam upaya pencegahan stunting salah satunya tentang sosialisasi untuk tetap menjaga kebersihan, penyuluhan setiap bulannya. Untuk tetap menjaga kebersihan bukan hanya saja menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi juga menjadi tanggung jawab masyarakatnya. Maka dari itu peran kader untuk menyelenggarakan posyandu dan penyuluhan sangatlah besar,

selain memerintahkan hidup bersih dan sehat serta menggerakkan warga untuk dapat hadir ke posyandu termasuk hambatan yang dihadapi.

Pemerintah desa suka damai berperan aktif dalam upaya pencegahan stunting dengan adanya posyandu. Setiap bulannya diberikan anggaran desa khusus untuk anak yang mengalami stunting dan pencegahan stunting seperti beras, telur, gula, kacang hijau, susu, roti dan makanan bergizi lainnya yang diberikan setiap bulannya. Setiap bulan dilakukan posyandu untuk memeriksa setiap pertumbuhan anak di mulai dari tinggi badan, berat badan dan kesehatan seorang anak apakah anak tersebut mengalami pertumbuhan di usianya. Bahkan untuk seorang ibu hamil pun selalu diberi vitamin agar anak yang ada dalam kandungan tetap sehat sampai melahirkan. Untuk ibu hamil setiap bulannya diperiksa bagaimana perkembangan kandungan yang dialami selama mengandung dan ketika melahirkan bayi diberikan susu untuk tambahan asi yang diterimanya.

Penanganan untuk pencegahan stunting dilakukan dalam jangka 5 tahun, untuk bayi dimulai dari 0-24 bulan lebih di fokuskan pada penanganan perkembangan anak karena pada usia itulah lebih rawan untuk terindikasi stunting. Kemudian diberi gizi tambahan sampai berusia 5 tahun. Dengan adanya bantuan dari pemerintah setiap bulannya anak-anak yang tumbuh di desa suka damai mengalami perubahan dari masa pertumbuhannya dikarenakan faktor dari lingkungan yang bersih dan juga makanan yang bergizi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya pemerintah dan masyarakat dalam pencegahan stunting anak di desa suka damai sangatlah peduli. Posyandu yang aktif sejak tahun 2018 sampai sekarang memberikan pelayanan dan kualitas yang terbaik mulai dari makanan seperti beras, telur, gula, kacang hijau, susu, roti dan makanan bergizi lainnya yang diberikan setiap bulannya bahkan posyandu memeriksa setiap perkembangan anak dimulai dari 0-5 tahun. Bukan hanya untuk bayi dan balita pencegahan stunting juga dilakukan kepada ibu hamil dengan cara pemeriksaan setiap bulannya dan pemberian vitamin kepada ibu hamil. Semua fasilitas yang tersedia di masyarakat pastinya diberikan anggaran setiap bulannya oleh pemerintah dari Desa Suka Damai.

Selain itu dari permasalahan pada anak yang terindikasi stunting di Desa Suka Damai diakibatkan karena lingkungan yang kurang bersih membuat masyarakat semakin peduli akan kebersihan di desa mereka. Masyarakat bergotong royong ketempat keluarga yang anaknya terindikasi stunting tersebut. Pemerintah terus memberikan pelayanan terbaik untuk pengobatan anak tersebut. Karena dengan adanya permasalahan ini kader berupaya melakukan penyuluhan kepada masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dimulai dari kebersihan lingkungan sekitar dan pola makan yang bergizi agar dapat mencegah adanya stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna Malia, d. (2022). Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Kebidanan*, 12 (1) 73-80.
- Henny Suzana Mediani, d. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 3 (1) 2621-9026.

- Munawaroh, H. (2022). Peranan Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Sentra Cendekia*, 3(2) 47-60.
- Nadhiroh. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Media Gizi Indones*, 10 (1) 1-10.
- Nongyendi, d. (2013). Hubungan Antara Peran Ibu dalam Pemenuhan Gizi Anak Prasekolah di TK Dharma Wanita Persatuan 2 Tlogomas Kota Malang. *Nursing News*, 2.
- Novery Harizal, d. (2021). Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Menggunakan Intervensi Pendidikan Kesehatan Gizi Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11 (1) 151-168.
- Puspita Sukmawaty Rasyid, d. (2022). *Remaja dan Stunting*. Indonesia: Penerbit NEM.
- Sentia Indah, R. (2022). Upaya Pencegahan Stunting di Nagari Inderapura Barat Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (2) 16511-16516.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*. Alfabeta.
- Sujarweni. (2014). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Pustaka Baru.
- Suryani, E. &. (2021). Edukasi Gizi Pada Ibu Hamil Mencegah Stunting Pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10 (3) 312.
- Vizianti, L. (2022). Peran Dan Fungsi Posyandu Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) Dalam Pencegahan Stunting Di Kota Medan. *Universitas Dharmawangsa*, 16 (3) 563-580.
- Winanda, N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Yang Memiliki Balita Dengan Kunjungan Posyandu Di Desa Payung Agung Kecamatan Panumbungan Kabupaten Ciamis . *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 19 (2) 200-207.